

ANALISIS RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN) KOMODITAS CABAI RAWIT DI KELURAHAN KUMELEMBUAI KOTA TOMOHON*ANALYSIS SUPPLY CHAIN COMMODITIES CHILI IN KUMELEMBUAI TOMOHOM CITY*

Oleh:

Lilis Suryani Tubagus¹**Marjam Mangantar²****Hendra Tawas³**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manadoe-mail: ¹lilissuryanitubagus@yahoo.co.id²marjam.mangantar@gmail.com³hendranovitawas@gmail.com

Abstrak: Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran yang bernilai tinggi. Rantai pasokan cabai rawit merupakan suatu konsep yang memiliki sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi serta aliran keuangan dalam proses distribusi buah cabai rawit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme rantai pasokan terkait dengan aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan serta bagaimana tingkat efisiensi pada komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai sudah efisiensi jika dilihat dari nilai share keuntungan pada setiap saluran; (2) Aliran produk dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai berupa buah cabai rawit yang segar; (3) Aliran informasi pada rantai pasokan komoditas cabai rawit adalah aliran informasi dari petani dengan setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai; (4) Aliran keuangan dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai dibedakan menjadi 7 macam aliran dimana dalam aliran keuangan tersebut, sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai. Diharapkan sistem manajemen rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon akan terus berjalan secara efisien agar setiap mata rantai yang terlibat tidak mengalami kerugian baik secara fisik maupun materi.

Kata kunci : *cabai rawit, rantai pasokan, dan aliran produk*

Abstract: *Cayenne pepper is one of commodities hortikultura vegetables worth high. Supply chain chili is a concept having a system of arrangement pertaining to the flow of products, the flow of information and the flow of financial in the distribution process fruit chili. The purpose of this research to know mechanism supply chain related to the flow of product , the flow of information, inflow of financial and what is the level efficiency in commodities chili in Kumelembuai Tomohon city . The research is the qualitative study. The analysis shows that: (1) supply chain of a commodity chili in Kumelembuai have efficiency if seen of the value of share advantage; (2) the flow of products in supply chain of a commodity chili in Kumelembuai of fruit chili fresh; (3) the flow of information on supply chain of a commodity chili is the flow of information from the farmers with every chains involved in supply chain chili in Kumelembuai; (4) inflow of financial in supply chain of a commodity chili in Kumelembuai distinguished to 7 kind of the flow of where in the flow of its finance, payment transaction system used during the distribution process very influences the performance of any chains. Expected management system supply chain of a commodity chili in Kumelembuai at Tomohon city will keep going on efficiently in order for any chains involved not a loss of either physically and material.*

Keywords : *cayenne pepper, supply chain, and the flow of product*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai adalah tanaman yang tumbuh banyak di nusantara. Tanaman cabai banyak dibudidayakan di Indonesia karena Indonesia mempunyai iklim tropis. Cabai dapat ditanam di dataran tinggi maupun dataran rendah sehingga cabai di Indonesia sangat berlimpah. Cabai adalah rempah-rempah bernilai tinggi sejak masa silam hingga sekarang. Cabai mempunyai banyak jenisnya, hanya saja di Indonesia jenis cabai yang digunakan hanya jenis-jenis tertentu saja seperti cabai besar yaitu, cabai merah, cabai hijau, cabai merah keriting dan paprika serta jenis cabai kecil yaitu, cabai rawit.

Kemelembuai adalah sebuah desa yang terletak disebelah timur Kota Tomohon yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Memiliki kontur perbukitan serta dianugerahi tanah yang subur membuat Desa Kumelembuai dikenal dengan sentra penghasil sayuran yang produktif dan penghasil sayuran bermutu dan berkualitas baik. Secara geografis kumelembuai mempunyai areal lahan hortikultura yang cukup luas. Komoditas hortikultura sayuran banyak diusahakan di kelurahan ini. Meskipun untuk komoditas cabai rawit areal pertanamannya masih sangat kecil tetapi cabai rawit masih merupakan sentra agribisnis di Kelurahan Kumelembuai.

Rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (finansial). Pengaturan ini penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit dan melihat karakteristik cabai rawit yang mudah kering dan harganya relatif tinggi jika dibandingkan dengan hasil komoditas lainnya. (Emhar 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Tomohon Timur Dalam Angka pada Tahun 2015 dapat diketahui bahwa jumlah produksi cabai rawit bersifat fluktuatif. Pada bulan januari sampai agustus cabai mengalami kenaikan dan penurunan produksi sebesar 40,00 ton – 8,18 ton dan pada bulan September sampai desember tidak terjadi proses produksi cabai rawit 0,00 ton.

Harga cabai rawit yang fluktuatif ini diakibatkan oleh pengaturan manajemen rantai pasokan yang tidak efisien. Efisiennya manajemen rantai pasokan dapat tercapai jika pengelolaan dan pengawasan hubungan saluran distribusi dilakukan secara kooperatif oleh semua pihak yang terlibat. Bentuk pengaturan rantai pasokan sangat perlu mendapat perhatian khusus. Adanya pendekatan rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai diharapkan dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan cabai rawit sebagai pertimbangan pengelolaan *supply chain* cabai rawit bagi konsumen maupun industri pengolah. (Kurniawan 2014)

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme rantai pasokan terkait dengan aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan serta bagaimana tingkat efisiensi pada komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai Pasokan

Li (2007:5) memaparkan bahwa definisi rantai pasokan sebagai berikut: “Merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien”. Dengan demikian barang dan jasa dapat di distribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimumkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen. Dan menekankan pada semua aktifitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang. Selanjutnya rantai pasokan adalah sistem organisasi orang, teknologi, aktivitas, informasi, dan sumber daya yang terlibat di dalam proses penyampaian produk / jasa dari pemasok ke konsumen. Aktifitas-aktifitas dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen-komponen dalam menjadi produk-produk jadi akan disalurkan ke konsumen akhir.

Manajemen Rantai Pasokan

Levi, & S. Levi (2003) mendefinisikan Manajemen Rantai Pasokan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari pemasok, pabrikan, distributor, pengecer, dan pelanggan. Artinya barang dapat diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan.

Mengelola Rantai Pasok

Bagi seorang wirausahawan, menurut Pujawan (2005) pengelolaan rantai pasok terdiri dari lima area, yaitu; 1. Product development, melakukan riset pasar dan pengembangan produk dengan melibatkan supplier, distributor, dan para pengecer. 2. Procurement, kegiatan pengadaan material dan bahan baku dengan memilih supplier, mengevaluasi kinerja supplier, memonitor resiko rantai pasok, serta membina dan memelihara hubungan dengan supplier. 3. Planning and control, kegiatan peramalan permintaan, perencanaan kapasitas, perencanaan produksi dan persediaan. 4. Production and quality control, kegiatan melakukan produksi dan pengendalian kualitas. 5. Distribution, kegiatan perencanaan jaringan distribusi, penjadwalan pengiriman, memelihara hubungan dengan perusahaan jasa pengiriman, memonitor tingkat pelayanan pelanggan.

Penelitian Terdahulu

1. Kurniawan, (2014). Analisis Rantai Pasokan (*supply chain*) komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui mekanisme rantai pasokan yang terkait dengan aliran produk, aliran informasi serta aliran keuangan pada komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember, dan mengetahui tingkat pada efisiensi rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Aliran produk dapat dibedakan menjadi aliran produk berupa buah cabai merah besar dan aliran produk berupa produk olahan cabai merah besar dalam bentuk bumbu bali kemasan; (2) Aliran Informasi terbagi menjadi aliran informasi secara horizontal dan aliran informasi secara vertikal; (3) Aliran keuangan dibedakan menjadi 12 macam aliran, dimana sistem transaksi pembayaran sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai.
2. Budiman (2013). Evaluasi Kinerja Supply Chain Pada UD. Maju Jaya Di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana proses Supply Chain UD. Maju Jaya di desa Tiwoho Kecamatan Wori. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana proses Supply Chain UD. Maju Jaya di desa Tiwoho Kecamatan Wori.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan (Julian, 2004:24).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan lokasi atau tempat penelitian yaitu di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data yang diperlukan adalah 2 bulan, yaitu bulan Maret sampai April 2016.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di

transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013:39). Penetapan informan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Informan

Nama	Pekerjaan	Lokasi
Informan 1	Petani Cabai Rawit	Kumelembuai
Informan 2	Pengepul Cabai	Tomohon
Informan 3	Pedagang Besar Cabai	Tomohon
Informan 4	Pengecer Cabai	Tomohon

Sumber: Hasil Temuan Lapangan

Standar Operasional Penelitian (SOP)

Penelitian ini dilakukan kajian-kajian seperti mengadakan studi literatur baik membaca melalui media internet maupun melalui studi kepustakaan yang kemudian untuk selanjutnya melakukan analisis masalah, perumusan dan menetapkan manfaat penelitian kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian ini. Penelitian ini memerlukan pengumpulan data primer yaitu sumber data yang berasal dari opini informan dan hasil observasi, diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang diambil berupa wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, pencatatan dan pendokumentasian berdasarkan observasi lapangan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber yaitu: 1) Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari informan disepanjang rantai pasokan cabai rawit, khususnya data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan informan. 2) Data sekunder yaitu, yang bersumber dari informasi berasal dari instansi terkait.

Metode Analisis Data Operasional

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada (Budiman, 2013:34). Tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengupayakan penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat dari suatu fakta pada peristiwa yang terjadi di komoditi Cabai Rawit di Kumelembuai. Adapun prosedur penelitian dalam analisis kualitatif menurut *Miles and Huberman (1992)*, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata-kata yang dikumpulkn yaitu: mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih tentative. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Pasar Beriman Tomohon yang terletak di kelurahan Paslaten Satu, Kota Tomohon merupakan salah satu pasar ter ekstrim di Indonesia. Berbagai macam jenis binatang dijual di pasar ini seperti tikus, babi, anjing, kucing dan binatang lainnya. Tak hanya itu, kebutuhan sandang, pangan, dan papan tersedia disini. Pasar Beriman Tomohon ini juga terdapat terminal bus dengan berbagai tujuan seperti Manado, dan tujuan lainnya.

Hasil Penelitian

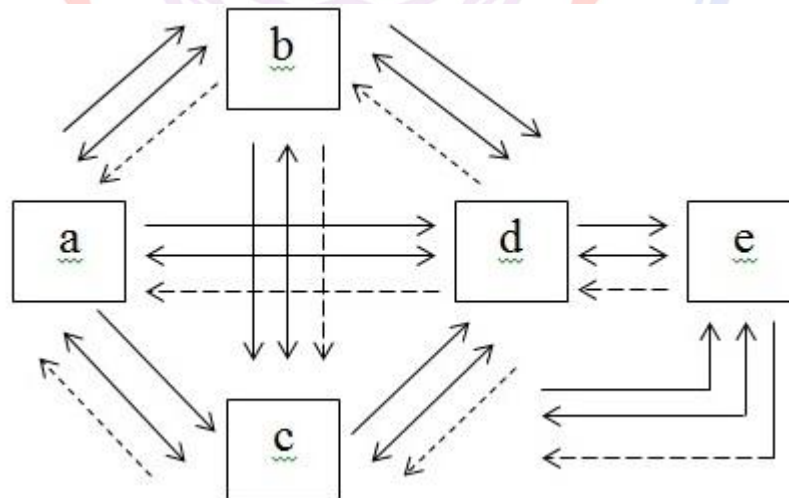
Komoditi Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

Cabai rawit atau rica adalah salah satu komoditas yang paling di cari di kalangan masyarakat. Selain sebagai bumbu pelengkap dari setiap masakan, cabai juga sering kali menjadi produk olahan seperti sambal botol, minuman, dan obat-obatan. Produksi cabai rawit menurut data dari Direktorat Jenderal Holtikultura, jumlahnya bervariasi dari tahun ke tahun. Jumlah produksi cabai rawit pada tahun 2011 sejumlah 455 ton per tahun, kemudian pada tahun 2012 turun sebesar 318 ton, dan naik 1368 ton pada tahun 2013.

Jumlah produksi cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai memang tidak sebesar jumlah produksi di Provinsi Gorontalo dan Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan masih sedikit petani yang menanam cabai di Kelurahan Kumelembuai. Kebutuhan akan komoditas cabai rawit di kalangan masyarakat memang tergolong cukup besar, produksi cabai di Kota Tomohon yang kalau di rata-rata sekitar 1000 ton per tahun pun masih sangat kurang dibandingkan dengan kebutuhan di daerah ini. Tak heran jika Kota Tomohon masih mendatangkan cabai dari daerah lain seperti Provinsi Gorontalo dan Pulau Jawa.

Mekanisme Aliran Produk, Aliran Informasi dan Aliran Keuangan pada Rantai Pasok Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

Dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai terdapat tiga mekanisme dalam rantai pasokan tersebut. Secara jelas, hasil berupa bentuk struktur dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kabupaten Jember digambarkan dalam Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Pola Aliran dalam Rantai Pasokan Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

Sumber: Kurniawan 2014

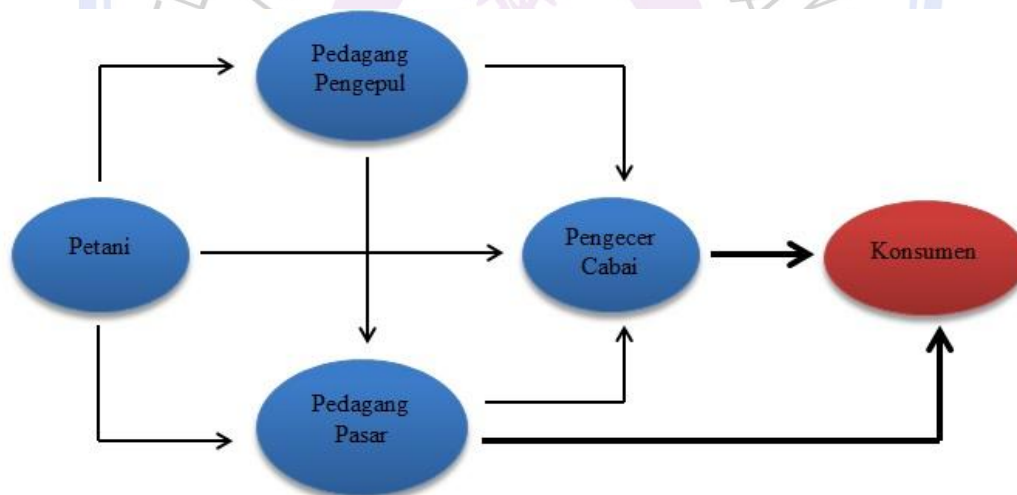
- | | | |
|-------------------|----------------------|-------------------|
| a. Petani | b. Pedagang Pengepul | c. Pedagang Pasar |
| d. Pengecer Cabai | e. Konsumen | |

Berdasarkan Gambar 1 tentang pola aliran dalam rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai menunjukkan bahwa mekanisme rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai secara umum terbagi menjadi 3 macam, yaitu aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Terdapat 5 anggota mata rantai yang terlibat dalam mekanisme rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai, yaitu terdiri dari :

- a. Petani cabai rawit
Petani cabai rawit adalah lembaga atau mata rantai yang bertindak sebagai produsen utama dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai.
- b. Pedagang pengepul
Pedagang pengepul desa adalah lembaga perantara pemasaran pertama yang terlibat dalam pendistribusian cabai rawit.
- c. Pedagang pasar
Pedagang pasar adalah salah satu mata rantai atau lembaga pemasar yang mendistribusikan cabai rawit dalam jumlah besar atau bisa juga dijual langsung ke konsumen di Pasar Beriman Tomohon.
- d. Pengecer cabai rawit
Pedagang pengecer cabai rawit adalah lembaga pemasar yang berhubungan langsung dengan konsumen.
- e. Konsumen cabai rawit
Konsumen cabai rawit adalah mata rantai yang mengkonsumsi atau memanfaatkan cabai rawit untuk kebutuhannya sendiri.

Saluran Distribusi pada Rantai Pasokan Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

Hasil berupa Saluran pasokan atau pemasaran pada rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Saluran Pemasaran pada Rantai Pasokan Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2016

Berdasarkan gambar 2 diatas tentang saluran pemasaran rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai menunjukkan bahwa komoditas cabai rawit di atas menunjukkan bahwa rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai terdiri dari 5 macam saluran yang mendistribusikan produk berupa buah cabai rawit yang segar.

Tingkat Efisiensi pada Rantai Pasokan Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

Dalam penelitian ini, tingkat efisiensi rantai pasok komoditas cabai rawit dapat dilihat pada hasil perhitungan analisis margin pemasaran pada masing-masing saluran yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat efisiensi rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai sebagai berikut:

Tabel 2. Marjin Pemasaran, Share Value Cabai Rawit pada saluran 1 dalam Rantai Pasokan Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Share	
			Ski	Sbi
1	Petani			
	Harga Jual	Rp. 50.000	78,12	
2	Pedagang Pengepul			
	Harga Beli	Rp. 50.000		
	Harga Jual	Rp. 60.000		
	Keuntungan	Rp. 10.000	15,62	
3	Pengecer Cabai			
	Harga Beli	Rp. 60.000		
	Harga Jual	Rp. 64.000		
	Keuntungan	Rp. 4.000	6,25	
4	Konsumen			
	Harga Beli	Rp. 64.000		
	MP	Rp. 14.000		
	Total		99,99	

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp. 14.000. Nilai *share* keuntungan sebesar 99,99%.

Tabel 3. Marjin Pemasaran, Share Value pada saluran 2 dalam Rantai Pasokan Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kumelembuai

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Share	
			Ski	Sbi
1	Petani			
	Harga Jual	Rp. 50.000	78,12	
2	Pengecer Cabai			
	Harga Beli	Rp. 50.000		
	Harga Jual	Rp. 54.000		
	Keuntungan	Rp. 4.000	7,40	
3	Konsumen			
	Harga Beli	Rp. 54.000		
	MP	Rp. 4.000		
	Total		85,52	

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp. 4.000. Nilai *share* keuntungan sebesar 85,52%.

Pembahasan

Mekanisme rantai pasokan komoditas cabai rawit memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Aliran produk dalam manajemen rantai pasokan cabai rawit merupakan penyaluran produk berupa buah cabai rawit segar. Aliran informasi berkaitan proses komunikasi antar mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit yang meliputi petani, pengepul, pedagang besar, pengecer dan pelanggan, sedangkan aliran keuangan merupakan penyaluran nilai dalam bentuk rupiah dimana aliran keuangan tersebut terdiri dari biaya yang dibayarkan dan keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabairawit.

Proses distribusi hasil produksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit. Proses distribusi tersebut secara tak langsung juga akan membentuk suatu saluran yang menghubungkan setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai. Rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai terdiri dari 5 macam saluran distribusi produk berupa buah cabai rawit segar.

Dua macam saluran yang mendistribusikan produk berupa buah cabai merah besar dalam bentuk segar tersebut terdiri dari:

1. Saluran satu Petani (78,12%) → Pedagang Pengepul (15,62%) → Pengecer Cabai (6,25%) Saluran pemasaran satu merupakan jenis saluran pemasaran dua tingkat karena hanya terdiri dari dua lembaga perantara saja. 99,99% dari total petani cabai yang menjadi sampel dalam penelitian ini memilih saluran satu untuk menyalurkan hasil produksinya. Petani cabai rawit pada saluran ini menjual semua hasil produksinya kepada pengepul. Pengepul bertindak sebagai perantara penjualan produk cabai rawit dari petani kepada Penegecer cabai sampai ke konsumen.
2. Saluran dua [Petani (78,12%) → Pengecer Cabai (7,40%) Saluran pemasaran dua tergolong dalam one-level channel atau saluran satu. Sebanyak 85,52% dari total peengecer cabai rawit tersebut menjual kembali cabai kepada konsumen.

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan rantai pasokan adalah dengan mengetahui tingkat efisiensi dari setiap saluran yang ada dalam rantai pasokan tersebut. Menurut Puspitawati dan Wardhani (2013) menjelaskan bahwa dalam proses pemasaran, semakin efisien apabila kerja lembaga- lembaga pemasaran yang terlibat juga efisien sehingga semua pihak akan semakin mendapatkan keuntungan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam rantai pasokan adalah dengan menggunakan pendekatan perhitungan margin pemasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan permasalahan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- 1) Mekanisme rantai pasokan terkait dengan aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan pada rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai sudah efisiensi jika dilihat dari nilai share keuntungan pada setiap saluran.
- 2) Terdapat 5 mata rantai yang berperan aktif dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai, yaitu: (a) Petani cabai; (b) Pedagang pengepul; (c) Pedagang pasar; (d) Pengecer cabai; dan (e) Konsumen.
- 3) Aliran produk dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai berupa buah cabai rawit yang segar, aliran informasi pada rantai pasokan komoditas cabai rawit adalah aliran informasi dari petani dengan setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai, dan aliran keuangan dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai dibedakan menjadi 7 macam aliran dimana dalam aliran keuangan tersebut, sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: Aliran informasi rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai tidak hanya dari petani ke setiap mata rantai. Tetapi, diharapkan juga petani dapat membangun aliran informasi dengan sesama petani yang ada di Kelurahan Kumelembuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Evander. 2013. Evaluasi Kinerja Supply Chain Pada UD. Maju Jaya Di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 443-452
- Emhar et al. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Daging Sapi di Kabupaten Jember. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember. *Jurnal Berkala Ilmiah PERTANIAN*. Volume 1. Nomor 3. Februari 2014. hal 53-61. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/9392/Annona%20Emhar%20-%20091510601012_1.pdf?sequence=1. Di akses tanggal 3 Maret 2016.
- Kurniawan et al. 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Merah di Kabupaten Jember. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember. *Jurnal Berkala Ilmiah PERTANIAN*. Volume 9. Nomor 9. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/69478/RIZAL%20DWI%20KURNIAWAN.pdf?sequence=1>. Di akses tanggal 3 Maret 2016. hal 9
- Li, Ling. 2007. *Supply Chain Management. Concept, Techniques and Practices Enhancing Value Through Collaboration*. World Scientific Publishing. Co. Pte. Ltd, Singapore.
- Levi, David, and S. Levi. 2003. *Designing and Managing The Supply Chain: Concept, Strategies and Case Studies*. Irwin McGraw-Hill, Singapore.
- Miles B.B dan A.M Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.
- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management*. Penerbit Guna Widya, Surabaya.
- Stanley, Julian C. 1963. *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Research*. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Stevenson. 2007. *Operations Management : 10th Edition*, McGraw-Hill, New York.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfa Beta, Bandung.